

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga tempat mendidik dan mengajar. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dengan demikian pendidikan merupakan proses suatu bangsa dalam memajukan bangsanya. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik maka generasi penerus bangsa akan mendapatkan wawasan yang luas untuk memajukan bangsa dan negaranya. Melalui pendidikan, pelajar juga dapat menuangkan ide-ide mereka untuk menghadapi perubahan dan peradaban yang terjadi di dunia.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah lembaga pendidikan vokasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara spesifik pada kejuruan tertentu. Teknik konstruksi gedung sanitasi dan perawatan merupakan salah satu jenis kejuruan yang cukup banyak diminati oleh siswa. Kejuruan ini mempelajari ilmu-ilmu utilitas bangunan gedung yang dapat dipergunakan dalam merawat, mendiagnosis, dan mereparasi peralatan-peralatan sanitasi gedung.

Sistem Utilitas Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa SMK jurusan TKGSP. Mata pelajaran ini membahas tentang keseluruhan sistem utilitas pada sebuah bangunan. Ilmu dalam mata pelajaran ini dapat diimplementasikan untuk perhitungan dan pengukuran komponen di suatu rangkaian sistem utilitas.

Melalui observasi yang dilakukan selama penulis PPL di SMKN 2 Pengasih, untuk mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung pada kelas XI yang menggunakan kurikulum 2013, menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah dalam aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian yang diperoleh untuk kompetensi TKGSP terdapat 34 siswa dari 64 siswa yang belum mencapai KKM. Di dalam pembelajaran teori peserta didik hanya belajar disaat tatap muka berlangsung dan masih tergantung pada penjelasan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya landasan pengetahuan dan pemahaman yang kuat pada materi yang diajarkan. Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan belajar secara mandiri serta memuat materi yang mudah dipahami, oleh karena itu sangat diperlukan modul pembelajaran yang memuat materi ajar sesuai dengan silabus, sehingga peserta didik bisa menggunakan modul tersebut untuk belajar mandiri.

Hal tersebut juga berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM, karena siswa tidak mendapat buku pegangan dari guru yang membuat siswa kesulitan dalam mengulangi materi. Mata pelajaran ini juga merupakan mata pelajaran baru, sehingga guru harus terlebih dahulu memahami materi yang ada dalam pelajaran sistem utilitas bangunan gedung ini. Dalam kenyataannya guru juga kesulitan mencari materi pada mata pelajaran ini oleh karena itu guru banyak mencari materi belajar lewat internet.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting untuk menyusun bahan ajar sendiri dalam suatu bentuk modul pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan mandiri. Peneliti akan mengembangkan suatu bahan ajar berbentuk modul pada mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung. Modul ini merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik serta mencakup isi materi, latihan soal, evaluasi, dan umpan balik untuk mencapai kompetensi tertentu, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Sistem Utilitas Bangunan

Gedung Kelas XI Semester Genap Program Keahlian TKGSP Kelas XI Semester Genap di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Belum adanya modul Sistem Utilitas Bangunan Gedung kelas XI di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo mengakibatkan peserta didik belum bisa belajar secara efektif dan mandiri sehingga sangat tergantung dengan guru dalam proses pembelajaran.
2. Mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung kelas XI program keahlian TKGSP di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo merupakan mata pelajaran baru sehingga siswa kesulitan untuk mendapatkan bahan pembelajaran yang relevan saat belajar mandiri di rumah.
3. Pengembangan modul Sistem Utilitas Bangunan Gedung kelas XI program keahlian TKGSP di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo belum dilakukan oleh guru karena masih mengandalkan catatan dan penjelasan dari guru selama pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan tentang pengembangan modul pembelajaran mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung sebagai media belajar siswa kelas XI TKGSP SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo dilakukan karena siswa masih bergantung pada guru saat proses pembelajaran sehingga siswa belum bisa belajar dengan mandiri. Materi modul pembelajaran merupakan materi kompetensi dasar pada semester Genap.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil pengembangan modul mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung untuk siswa kelas XI program keahlian TKGSP di SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo dengan menggunakan metode 4D yang meliputi *define, design, develop, disseminate*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana hasil pengembangan modul pembelajaran mata pelajaran Sistem utilitas Bangunan Gedung untuk siswa kelas XI TKGSP SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo dengan metode 4D.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran mata pelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung untuk siswa kelas XI TKGSP SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo melalui hasil validasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pengembangan modul pembelajaran sebagai bahan ajar kegiatan praktik.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung, hasil penelitian berupa modul pembelajaran Sistem Utilitas Bangunan Gedung dapat membantu proses pembelajaran praktikum di kelas.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian berupa modul pembelajaran dapat menjadi salah satu bahan ajar secara mandiri pada mata pelajaran sistem utilitas bangunan gedung.